

# DETERMINAN PENDAPATAN ANGGOTA BANK SAMPAH MANDIRI (BSM) DI DESA PUNGGUL, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG

Ni Made Ayu Sekardadi<sup>1</sup>

I Ketut Sutrisna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: ayusekardadi@yahoo.com

## ABSTRAK

Jumlah penduduk yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya menyebabkan kegiatan ekonomi baik produksi maupun konsumsi penduduk juga akan semakin meningkat, sehingga volume sampah yang disebabkan juga semakin meningkat. Desa Punggul sebagai desa percontohan layak untuk menjadi contoh dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi terhadap pendapatan anggota Bank Sampah Mandiri (BSM) Di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut analisis yang ditemukan bahwa 1) Tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, 2) Tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

**Kata Kunci:** *Bank Sampah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Partisipasi. Pendapatan*

## ABSTRACT

*The population that grows is increasing every year which causes economic growth of both the population and the population to also increase, so that the volume of waste caused also increases. Punggul Village as a pilot village deserves to be an example in waste management through a waste bank. This study aims to see the effect of education level, number of family members and participation of members of the Mandiri Waste Bank (BSM) in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency. This research uses primary data. Collecting data through interviews, questionnaires and observations. The data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques. According to the analysis found that 1) Education level, number of family members and participation simultaneously have a positive and significant effect on BSM members in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency, 2) Education level, number of family members and participation partially have a positive and significant effect on members of BSM Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency.*

*Keywords: Waste Bank, Education Level, Number of Family Members, Participation. Income*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah fenomena penting yang dialami oleh negara-negara di dunia baru semenjak dua abad terakhir ini. Dengan pertumbuhan ini terlihat dunia mengalami perubahan yang sangat nyata selama periode tersebut dibandingkan dengan sebelumnya (Kembar 2013). Dunia saat ini mengalami perkembangan jumlah penduduk yang begitu pesat berdampak kepada permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Jumlah penduduk yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya menyebabkan kegiatan ekonomi baik produksi maupun konsumsi penduduk juga akan semakin meningkat, sehingga polusi dan pencemaran lingkungan yang disebabkan juga semakin meningkat. Sampah merupakan salah satu penyebab masalah lingkungan. Banyaknya sampah yang dibiarkan begitu saja berserakan dapat menimbulkan banyak masalah, terutama bagi lingkungan. Menurut MKU UNNES, 2010:18 (dalam Anisatul 2016) beberapa hal pokok yang menyebabkan timbulnya masalah lingkungan antara lain adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, meningkatnya kualitas dan kuantitas limbah, adanya pencemaran lintas negara.

Costanza (dalam Kurniawan 2018) berpendapat bahwa mengejar pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang mengarah pada eksploitasi alam yang tidak bertanggung jawab dan sumber daya lingkungan. Menurut Todaro, 2000:46 (dalam Pramitha, 2009) bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas sumberdaya yang tersedia, seperti sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sumberdaya manusia tidak hanya jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya, namun juga pandangan hidup mereka, tingkat kebudayaan, sikap atau penilaian mereka terhadap pekerjaan dan besar kecilnya keinginan untuk memperbaiki diri secara kreatif dan otonom. Secara historis, pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh manusia telah menimbulkan banyak dampak negatif pada lingkungan (Laila Nisful, 2017). Dengan adanya hal tersebut tentu akan sangat membahayakan bagi kelangsungan pembangunan berkelanjutan khususnya di Indonesia.

Zakiah (dalam Ary 2017) menyatakan keberhasilan pembangunan suatu bangsa antara lain ditentukan oleh adanya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya, karena pembangunan merupakan suatu upaya secara sadar dan terencana untuk memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup manusia. Emil Salim (dalam Anonim 1992), menyatakan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan memiliki arti bahwa dalam setiap kegiatan pembangunan harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Pembangunan berkelanjutan dapat didukung oleh berbagai kegiatan salah satunya dengan program bank sampah. Program bank sampah dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan bernilai ekonomis.

## Determinan Pendapatan Anggota Bank....[Ni Made Ayu , I Ketut Sutrisna]

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengatur tentang pengelolaan sampah memiliki maksud bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Serta dengan adanya Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah. Bank sampah mampu bekerja, menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari pengumpulan sampah. Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan. Disinilah dapat dilihat pentingnya bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosial ekonomi, untuk medapatkan pendapatan tambahan sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Provinsi Bali merupakan tujuan wisata dunia yang sudah terkenal di seluruh mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bali menyebabkan aktivitas masyarakat meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan bertambahnya volume sampah di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Badung karena Kabupaten Badung adalah pusat dari pariwisata Bali. Sampah harus ditanggulangi dengan baik agar sektor pariwisata di Kabupaten Badung bisa terus berjalan dengan baik dan menjadikan pariwisata berkelanjutan.

**Tabel 1 Jumlah Produksi Sampah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Badung (2015-2019)**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Produksi Sampah	
			Ton/Hr	M3/Hr
2	2015	617.406	432,18	2.160,9
3	2016	632.471	442,73	2.213,6
4	2017	647.903	453,53	2.267,7
5	2018	663.712	464,60	2.323,0
6	2019	679.906	475,93	2.379,7

*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, 2020*

Pada tabel 1 setiap tahun jumlah penduduk bertambah begitu juga dengan produksi sampah meningkat setiap tahun ini berarti jumlah penduduk berbanding lurus dengan produksi sampah di Kabupaten Badung. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari kebutuhan hidup yang pada akhirnya sisa dari kebutuhan ini meninggalkan sampah (Rimi, 2019). Sumber utama sampah padat adalah tempat tinggal, perusahaan komersial, lembaga, dan kegiatan industri dan pertanian (Mehe, 2017).

Sampah bisa menimbulkan hal yang negative oleh karenanya sampah harus ditanggulangi dengan optimal. Pesatnya kemajuan ekonomi mendorong semakin tingginya aktivitas masyarakat dalam hal produksi dan konsumsi sehingga pencemaran lingkungan seperti polusi dan sampah non organik juga semakin tinggi. Pemerintah Kabupaten Badung berupaya untuk menanggulangi sampah dengan berbagai program salah satunya dengan mengadakan program kegiatan Bank Sampah Mandiri (BSM) dengan melibatkan anggota PKK di masing-masing lingkungan/banjar di wilayah Kabupaten Badung. Pemerintah berupaya menangani masalah sampah dengan adanya program bank sampah, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai suatu hasil yang masih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Kerja sama dari berbagai pihak dalam menyebarkan informasi memberi jalan kepada keberlanjutan bank sampah (Retananda, 2020).

Tugas dan peranan wanita di Indonesia dalam kehidupan semakin berkembang. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan dalam lingkup domestik, tetapi sudah banyak dijumpai berkegiatan di bidang-bidang kehidupan masyarakat, yang tentunya membutuhkan peran wanita (Devanto, 2017). Dewasa ini kenyataan menunjukkan bahwa perempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga (Martini Dewi, 2012). Jadi tepat jika program bank sampah melibatkan anggota PKK yang ada disekitar wilayah tersebut. Menurut David, 2010 dalam (Widya, 2019) Bank sampah merupakan salah satu aktivitas *sociopreneurship*. *Sociopreneurship* adalah sebuah usaha untuk memberikan solusi kepada problematika sosial ekonomi seperti pendapatan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan sosial.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem pengelolaan sampah melalui program bank sampah adalah kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Kesehatan lingkungan yaitu dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mengurangi pembakaran sampah yang akan menyebabkan polusi udara, dapat mengurangi timbunan sampah di dalam tanah dan masyarakat dapat memahami tentang kebersihan lingkungan sekitar, sedangkan sosial ekonomi bank sampah dapat menghasilkan pendapatan tambahan keluarga yang bertambah dari penyeteroran sampah, dapat mengakrabkan hubungan antar masyarakat, dapat mengurangi biaya transportasi yang harus dikeluarkan untuk pengepul pengangkut sampah (Ratiabriani, 2016). Menjadi anggota bank sampah dapat mengubah persepsi masyarakat dari sampah yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis menjadi sampah dapat memberikan penghasilan tambahan

(Renny, 2014). Dalam pengelolaan bank sampah sebagai sumber tambahan pendapatan masyarakat sangat tergantung pada bagaimana tingkat pendidikan, besar kecilnya tanggung jawab keluarga yang harus dibiayai atau dinafkahi maupun partisipasi masyarakat itu sendiri dalam sebuah mendukung suatu program dalam pembangunan berkelanjutan. Sosial ekonomi bank sampah dapat menghasilkan pendapatan sampingan atau tambahan bagi keluarga walaupun hasil tidak seberapa, namun jika tekun dikit demi sedikit akan memiliki nilai yang berarti.

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan anggota BSM. Menurut Harahap (2019) menyatakan bahwa pendapatan anggota nasabah bank sampah dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, curahan kerja, harga jual sampah dan radius pengambilan sampah. Selanjutnya menurut Dedi Julianto (2019) dan Shabrina Umi Rahayu (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya menurut Makmur *at al.* (2016), Ahmed dkk (2011), Siska Marwat (2020), menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, namun Harahap (2019) menyatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga nasabah bank sampah. Kemudian menurut Burhanudin (2015) menyatakan bahwa variabel partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa semakin sering masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan maka masyarakat tersebut dapat meningkatkan pendapatan BSM tersebut. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Prayati dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Berlandaskan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (*research gap*), maka menarik dilakukan penelitian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota Bank Sampah Mandiri, yaitu yang terdiri dari tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan partisipasi angkatan kerja (Lisa 2019). Tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang ada di sekitarnya dan sebaliknya, jika pendidikan yang dimiliki itu rendah maka kemungkinan untuk menerima suatu perkembangan yang ada di sekitarnya akan sedikit mengalami kesulitan (Hartini, 2013). Oleh karena tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki peranan penting terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Hilgert menyatakan (dalam Agus Zainul 2017) bahwa individu yang dapat bertindak rasional adalah mereka yang mampu

berfikir logis yang ditunjukkan dengan baik kegiatan dalam perencanaan keuangan, pengorganisasian, dan mengendalikan. Lubotsky dan Kaestner 2016 (dalam Teguh 2019) Pentingnya investasi sumber daya manusia yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil sosial ekonomi, sebagai investasi sumber daya manusia pada berbagai tahap hidup saling melengkapi.

Menurut Suprpto (2010) faktor yang dapat mempengaruhi banyak sedikitnya sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga (penanganan sampah rumah tangga), diantaranya yaitu jenjang pendidikan yakni semakin tingginya jenjang pendidikan kepala keluarga maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan semakin banyak kesempatan dan kemampuan yang diperoleh sehingga semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Jumlah anggota keluarga, yaitu semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, namun jumlah anggota yang makin banyak peduli akan lingkungan, maka akan mempengaruhi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ghorbani (2007) yang menemukan jumlah anggota keluarga sebagai determinan penting dalam produksi sampah rumah tangga. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak sampah yang dihasilkan sehingga daripada dibuang akan lebih bermanfaat jika ditabungkan ke bank sampah. Dalam rumah tangga banyaknya anggota keluarga menentukan tingkat konsumsi keluarga begitu juga dengan volume sampah yang dihasilkan. Semakin banyak sampah yang dihasilkan dan dipilah dengan baik akan menghasilkan setoran sampah dan pendapatan yang lebih tinggi. Semakin besar jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi (Erwin Adiana, 2012). Sehingga keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga pendapatan bank sampah menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan pendapatan tambahan keluarga.

Partisipasi akan berjalan dengan baik apabila masyarakat mendukung setiap program-program yang dilakukan oleh pemerintah dan tidak akan berjalan dengan maksimal jika masyarakat kurang mendukung kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pemerintah. Asanani (dalam Kwetey Seth 2014) menyatakan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh langsung pada pengelolaan sampah padat yang efisien. Partisipasi juga dilihat dari keaktifan masyarakat atau anggota bank sampah dalam kegiatan menyeter sampah sehingga dapat menambah pendapatan dari anggota bank sampah. Dalam program bank sampah setoran sampah yang akan ditabung harus terlebih dahulu

dipilah menurut jenisnya, pengumpulan tabungan sampah biasanya dilakukan dengan jadwal yang telah disepakati bersama pengurus bank sampah. Partisipasi aktif dapat berkontribusi terhadap pendapatan yang diperoleh anggota bank sampah. Nilai ekonomi menjadi pemicu partisipasi aktif dari komunitas untuk bergabung diprogram.

Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung merupakan salah satu desa yang telah menerapkan dan berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat desa setempat. Desa Punggul juga meraih penghargaan sebagai desa percontohan pada tingkat nasional. Kepala Desa (Perbekel) Punggul menerbitkan Peraturan Desa Punggul Nomor 10 tahun 2008 yang membahas tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Pengelolaan Sampah 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Anggota bank sampah mandiri di Desa Punggul ialah seluruh kader PKK yang berada di setiap banjar di Desa Punggul. Di Desa Punggul sampah berawal dari rumah tangga sehingga penyelesaian pun diawali dari rumah tangga melalui inovasi dari TP PKK Desa Punggul. Banyaknya jumlah keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya jumlah sampah yang ada di dalam rumah tangga tersebut. Semakin banyak anggota keluarga tingkat konsumsi keluarga juga bertambah sehingga volume sampah yang dihasilkan cenderung bertambah. Hasil penelitian Dwi Wulandari, 2017 menjelaskan bahwa penerapan bank sampah berdampak pada masyarakat dan nasabah bank sampah. Dampaknya dirasakan masyarakat dan pelanggan adalah penghasilan tambahan dari sampah dan bersih lingkungan Hidup. Bank sampah memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat meningkatkan pendapatan masyarakat. Meski penghasilan tidak cukup banyak, namun masyarakat sekitar tetap mengikuti Program bank sampah karena memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan di sekitar mereka. Dengan adanya Bank Sampah Mandiri (BSM) diharapkan bisa membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga anggota bank sampah terutama di Desa Punggul.

Oleh dasar hal tersebut maka peneliti bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi terhadap pendapatan anggota Bank Sampah Mandiri (BSM) di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank

yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan (Aryenti 2011).

Bank sampah pertama kali didirikan di Bantul Yogyakarta. Bank sampah merupakan suatu bentuk pengelolaan sampah berbasis lingkungan yang berfungsi sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah non organik yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomis (Ratiabriani, 2016). Bank sampah adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi sampah (Agnes, 2017). Menurut Ashok (2008) menghasilkan sampah padat adalah konsekuensi alami dari kehidupan manusia. Penghapusan sampah itu konsisten dengan peningkatan kualitas hidup. Muhtar (2018) menjelaskan paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan untuk energi, kompos, dan bahan baku industri. Kegiatan pengelolaan sampah melalui pendirian bank sampah menjadi terobosan yang sangat bermanfaat, karena masyarakat dapat menghemat sampah yang dapat ditukar menjadi uang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam upaya mengurangi sampah dengan cara memilah dan mengumpulkan sampah untuk dijual sehingga memiliki nilai ekonomi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang bernilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok

atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok (Moniaga Brenda, 2017).

Menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- 1) Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- 2) Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu :

- 1) Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain

Menurut Boediono (1993) pendapatan total (*total revenue*) adalah total dari semua hasil produksi yang didapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* ( total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (harga jual produk)

Q = *Quatitiy* (jumlah hasil produk yang dicapai)

Menurut ahli ekonomi klasik (dalam Rahman 2017) pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Tujuan pokok dari pembangunan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang atau masyarakat, Jhingan (2003:31) menulis

bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu yang digunakan untuk keperluan hidup, pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua penghasilan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Penghasilan aktual terdiri dari pendapatan rumah tangga, konsumsi sendiri dan pendapatan sejenis. Karena besar kecilnya pendapatan masyarakat akan mencerminkan keadaan ekonomi suatu masyarakat (Nugraha dan Lewis, 2013).

Sadono Sukirno (dalam Antari, 2008) Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah /gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah dihasilkan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Andrew E. Sikula (dalam Desak 2016) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Menurut John Stuart Mill (dalam Wawan Wahyuddin 2016) pendidikan adalah meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan. Mill menekankan pada pentingnya pendidikan ini sebab dengan pendidikan dapat mempertinggi pengetahuan teknis masyarakat dan mempertinggi pengetahuan umum masyarakat, pendidikan dapat juga menciptakan pandangan-pandangan dan kebiasaan yang lebih modern.

Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan (Suputra dan Dewi, 2015). Pendidikan telah dianggap sebagai salah satu investasi terpenting dalam modal manusia dan telah dibahas secara ekstensif dalam literatur pertumbuhan ekonomi (Sefa 2015). Strategi peningkatan pendidikan harus diadopsi untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi negara (Afzal *et al.*, 2012).

Menurut Benny (dalam Annissa 2017) pengklasifikasian pendidikan dapat dibedakan menjadi :

## Determinan Pendapatan Anggota Bank....[Ni Made Ayu , I Ketut Sutrisna]

- a) Pendidikan Formal, pendidikan disekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam kurun waktu tertentu yang berlangsung ditaman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Fungsi pendidikan formal itu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- b) Pendidikan Informal, pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak sesorang lahir sampai mati seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, atau pergaulan sehari-hari. Pendidikan informal ini sering berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga setiap hari tanpa ada batas waktu. Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu (tak terbatas) dan tanpa adanya evaluasi. Pendidikan informal ini memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik.
- c) Pendidikan Non-Formal, pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian dan waktu yang dicapai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didiknya supaya mendapat hasil yang memuaskan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan menurut Hasbullah (2003) adalah sebagai berikut:

- a) Ideologi. Semua manusia dilahirkan kedunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
- b) Sosial Ekonomi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Sosial Budaya. Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
- d) Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat pendidikan adalah adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan

dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*), dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai investasi dalam modal manusia (*investment on human capital*).

Friedman mendefinisikan (dalam Suprajitno 2003) bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional. Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga sebagai rumah mereka karena yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya dalam peran-peran sosial keluarga. Menurut Departemen Kesehatan (1988) mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling bergantung.

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua). Ciri-ciri Keluarga Menurut Robert Mac Iver dan Charles Horton Page (dalam Lisa Aprilia 2018) ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Bentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara.
- 3) Mempunyai suatu sistem tata nama termasuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Mempunyai fungsi ekonomi, yang dibentuk oleh anggotanya dan berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

Definisi konseptual dari Keith Davis dalam Huraerah (2008:109) adalah: *"Participation is defined as mental and emotional involvement of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them"*. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan

kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya.

Seorang ahli ekonomi kerakyatan, Mubyanto 1997 (dalam Huraerah 2008:110) mengatakan pengertian dasar pengertian adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, Sulaiman (dalam Huraerah 2008:110) seorang ahli pekerjaan sosial, mengungkapkan partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok atau dalam satu kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam atau di luar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya. Kemudian, dengan mengutip beberapa pendapat ahli barat Ndraha (dalam Huraerah, 2011:110) menyimpulkan, partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu di antara titik awal perubahan sosial.
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya)
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana)
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil dari pembangunan (*participation in benefit*)
- 6) Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan partisipasi adalah suatu wujud dari keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Menurut Yeni (2012) terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi banyak sedikitnya sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga (penanganan sampah rumah tangga), diantaranya yaitu:

- 1) Pengetahuan merupakan pemahaman responden mengenai penanganan sampah rumah tangga. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penanganan

sampah rumah tangga, yakni semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka akan mempengaruhi dalam pengelolaan sampah rumah tangga

- 2) Sikap merupakan Respon dari responden mengenai penanganan sampah rumah tangga. Terdapat hubungan antara sikap terhadap penanganan sampah rumah tangga, yakni semakin tinggi sikap kepedulian lingkungan maka akan mempengaruhi dalam pengelolaan sampah rumah tangga
- 3) Tindakan merupakan tingkah laku yang terwujud dari keluarga yang mendukung dalam penanganan sampah rumah tangga. Terdapat hubungan tindakan terhadap penanganan sampah rumah tangga, yakni semakin tingginya tindakan peduli lingkungan maka penanganan sampah rumah tangga akan semakin baik

Menurut Suprpto (2010) faktor yang dapat mempengaruhi banyak sedikitnya sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga (penanganan sampah rumah tangga), diantaranya yaitu:

- 1) Jenjang pendidikan yakni semakin tingginya jenjang pendidikan kepala keluarga maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan semakin banyak kesempatan dan kemampuan yang diperoleh sehingga semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- 2) Jumlah Anggota Keluarga, yaitu semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, namun jumlah anggota yang makin banyak peduli akan lingkungan, maka akan mempengaruhi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi permasalahan sampah adalah menyelenggarakan program bank sampah. Manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem pengelolaan sampah melalui program bank sampah adalah kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Kesehatan lingkungan yaitu dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mengurangi pembakaran sampah yang akan menyebabkan polusi udara, dapat mengurangi timbunan sampah di dalam tanah dan masyarakat dapat memahami tentang kebersihan lingkungan sekitar, sedangkan sosial ekonomi bank sampah dapat menghasilkan pendapatan yang bertambah dari tabungan sampah (Ratiabriani, 2016).

Tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang ada di sekitarnya, dan sebaliknya, jika pendidikan yang dimiliki itu rendah maka kemungkinan untuk menerima suatu perkembangan yang ada di sekitarnya akan sedikit mengalami kesulitan (Hartini 2013).

Oleh karena itu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki peranan penting terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan anggota bank sampah dapat mempengaruhi pendapatan anggota bank sampah, semakin tinggi pendidikannya tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk partisipasi yang dapat diterima.

Banyaknya jumlah keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya jumlah sampah yang ada di dalam rumah tangga tersebut. Semakin banyak anggota keluarga tingkat konsumsi keluarga juga bertambah sehingga volume sampah yang dihasilkan cenderung bertambah. Semakin banyak sampah yang dihasilkan dan dipilah dengan baik akan menghasilkan setoran sampah dan pendapatan yang lebih tinggi. Syafrini menjelaskan (dalam Muhjahiddin 2013) bahwa saldo tertera pada nasabah bank sampah disesuaikan dengan berat sampah yang dikumpulkan per item yang kemudian dihitung besaran harga yang telah ditentukan. Artinya, semakin banyak sampah yang dibawa, semakin banyak uang yang disimpan, Semakin besar jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sehingga keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga pendapatan bank sampah menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan pendapatan tambahan keluarga.

Partisipasi juga dilihat dari keaktifan masyarakat atau anggota bank sampah dalam kegiatan menabung sampah. Partisipasi aktif dapat berkontribusi terhadap pendapatan yang diperoleh anggota bank sampah. Partisipasi akan berjalan dengan baik apabila masyarakat mendukung setiap program-program yang dilakukan oleh pemerintah dan tidak akan berjalan dengan maksimal jika masyarakat kurang mendukung kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pemerintah.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan pada rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan kajian-kajian teori yang relevan ataupun hasil penelitian yang sebelumnya (Sugiyono, 2017), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 2) Variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi secara parsial berpengaruh positif terhadap anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendidikan ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan partisipasi anggota BSM ( $D_3$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) Bank Sampah Mandiri (BSM) di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung merupakan salah satu desa yang telah menerapkan dan berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat desa setempat dan sebagai desa percontohan tingkat nasional.

Obyek penelitian ini adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Obyek dari penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi terhadap pendapatan anggota Bank Sampah Mandiri (BSM) di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang diteliti yaitu.

- 1) Variabel Bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2012:33). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan ( $x_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan partisipasi ( $D_3$ ).
- 2) Variabel Terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2012:33). Pada penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai variabel terikatnya adalah pendapatan ( $Y$ ).

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional variabel mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep atau maksud penelitian, kategori dan skala pengukuran. Definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan ( $X_1$ )  
Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan

## Determinan Pendapatan Anggota Bank....[Ni Made Ayu , I Ketut Sutrisna]

keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Menyatakan waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikan atau tahun sukses pendidikan anggota BSM. Satuan ukur yang digunakan adalah satuan tahun.

### 2) Jumlah anggota keluarga ( $X_2$ )

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga dari anggota BSM yang tinggal bersama dalam satu rumah. Satuan ukur yang digunakan adalah orang.

### 3) Partisipasi ( $D_3$ )

Partisipasi anggota BSM dalam program bank sampah diukur dari kehadiran anggota dalam membawa atau menyetor sampah ke Bank Sampah selama satu bulan. Menurut Prayati dan Kartika (2018), partisipasi dapat diukur menggunakan variabel *dummy* dimana 1 adalah aktif dan 0 adalah tidak aktif. Partisipasi aktif diukur dari kehadiran nasabah yaitu: 2-4 kali dalam 1 (satu) bulan, dan partisipasi tidak aktif diukur dari kehadiran yaitu:  $\leq 1$  kali dalam 1 (satu) bulan.

### 4) Pendapatan ( $Y$ )

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan berupa uang yang diperoleh anggota BSM dari setoran sampah. Pendapatan dalam penelitian ini adalah total pendapatan tiap 1 (satu) bulan. Satuan ukur yang digunakan adalah satuan rupiah.

Ditinjau dari jenisnya, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung (Sugiyono, 2012:12). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti produksi sampah di Kabupaten Badung, jumlah penduduk di Kabupaten Badung dan jumlah anggota keluarga di Desa Punggul, jumlah pendapatan anggota BSM, jumlah kehadiran anggota BSM serta jumlah anggota PKK.
- 2) Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian (Sugiyono, 2012:13). Data kualitatif seperti pandangan para pengurus terhadap variabel terkait serta saran anggota BSM untuk program BSM.

Ditinjau dari sumbernya, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2014:199). Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa jawaban

kuisisioner dari responden anggota BSM di Desa Punggul Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung seperti tingkat pendidikan anggota BSM, jumlah anggota keluarga anggota BSM, umur dari anggota BSM, kehadiran anggota BSM serta pendapatan anggota BSM dari program BSM.

- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah, kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dan diperoleh melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:199). Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah produksi sampah dan penduduk di Kabupaten Badung serta jumlah anggota PKK di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2016 : 193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), *interview* (wawancara):

- 1) Observasi

Menurut Sugiyono (2016:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung melihat segala aktivitas yang dilakukan anggota BSM Desa Punggul Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

- 2) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini pertanyaan ditujukan kepada anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

- 3) Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada pengurus program BSM di Desa Punggul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Punggul merupakan daerah dataran dan berada pada ketinggian 200 –300 meter diatas permukaan laut. Letak Desa Punggul berada disebelah timur ibukota kecamatan berjarak 1 Km dan Pemerintah Kabupaten Badung Sempidi dengan jarak kurang lebih 15 Km serta berada pada jalur cukup strategis dan lancar untuk lalu lintas wisata, serta lancar dalam roda perekonomian.

Desa punggul sudah menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu dengan memakai sarana tong edan dalam upaya mewujudkan Desa Punggul *Clean* dan *Green* dengan Sambuk Matah (Sampah Bukan Musibah tapi Berkah). Terlebih dengan terbitnya Peraturan Bupati Badung Nomor 47 tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Perbup Nomor 48 ragub 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui bank sampah. Sebagai tindak lanjut kedua Perbup tersebut, Desa Punggul menerbitkan Peraturan Desa Punggul No 10 tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Pengelolaan Sampah dimana untuk mewujudkan kebersihan di Desa Punggul mengambil moto “Sampah Tuntas di Desa dengan Inovasi Sambut Matah (Sampah Bukan Musibah tapi Berkah)”.

### Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	87	.00	12.00	9.2414	3.07641
Jumlah Anggota Keluarga	87	2.00	7.00	3.9655	1.24310
Partisipasi	87	.00	1.00	.8736	.33427
Pendapatan BSM	87	20000.00	180000.00	75643.6782	37277.39418
Valid N (listwise)	87				

Sumber: *Lampiran 3(Data diolah), 2020*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan jumlah N sebanyak 87. Hal ini berarti terdapat 87 orang anggota Bank Sampah Mandiri (BSM) di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang digunakan sebagai

sampel penelitian. Nilai minimum tingkat pendidikan adalah 0, dan nilai maksimum sebesar 12, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling rendah yakni 0 tahun sukses pendidikan atau dengan kata lain terdapat responden yang tidak sekolah atau tidak lulus SD dan tingkat pendidikan paling tinggi adalah pada jenjang SMA. Variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan paling sedikit adalah 2 orang dan paling banyak adalah 7 orang. Selanjutnya variabel partisipasi menunjukkan nilai minimum 0 yang berarti terdapat responden yang tidak aktif atau sering tidak hadir dalam membawa atau menabung sampah ke Bank Sampah selama satu bulan, kemudian nilai maksimum 1 menunjukkan terdapat responden yang aktif atau sering hadir dalam membawa atau menabung sampah ke Bank Sampah selama satu bulan. Berdasarkan variabel pendapatan menunjukkan jumlah pendapatan terendah adalah sebesar Rp 20.000, sedangkan pendapatan yang tertinggi adalah sebesar Rp 180.000.

**Hasil Uji Asumsi klasik**

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	87

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39056695
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.050
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 didapat nilai signifikansi sebesar 0,802 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Tingkat pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,884	1,132	Bebas multikol
Jumlah anggota keluarga (X <sub>2</sub> )	0,873	1,145	Bebas multikol
Partisipasi (D <sub>3</sub> )	0,969	1,032	Bebas multikol

Sumber: *Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan atau nilai signifikansinya lebih dari 0,05 terhadap nilai *absolute residual*, berarti model regresi

tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.489	.115		4.242	.000
Tingkat pendidikan	-.008	.009	-.108	-.946	.347
Jumlah anggota keluarga	.000	.021	-.001	-.013	.990
Partisipasi	-.113	.075	-.165	-1.509	.135

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,347, jumlah anggota keluarga sebesar 0,990 dan partisipasi 0,135. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uraian pada 3,4,5 di atas, menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga hasil analisis regresi layak untuk dibahas lebih lanjut.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya memaparkan hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,558	0,200		47,830	0,000
Tingkat pendidikan	0,037	0,015	0,217	2,522	0,014
Jumlah anggota keluarga	0,123	0,037	0,287	3,323	0,001
Partisipasi	0,819	0,130	0,516	6,284	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,558 + 0,037 X_1 + 0,123 X_2 + 0,819 D_3$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.438	.39756

Sumber: *Lampiran 8*

Hasil uji pada Tabel diatas memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,438. Ini berarti variasi pendapatan BSM dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi sebesar 43,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 56,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

### PEMBAHASAN

- 1) Nilai a = 0,037 menunjukan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,037 yang artinya jika tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) naik sebesar 1 tahun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (0) maka pendapatan (Y) akan naik Rp. 0,037. Hasil uji t menyatakan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> (2,522) lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (1,662) atau berada pada daerah penolakan H<sub>0</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, berarti tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota BSM di Desa

## Punggul

- 2) Nilai  $a = 0,123$  menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,123 yang artinya jika jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) naik sebesar 1 orang dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (0) maka pendapatan (Y) akan naik Rp. 0,123. Hasil uji t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (3,323) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,662) atau berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berarti bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan anggota BSM di Desa Punggul, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pendapatan anggota BSM semakin meningkat.
- 3) Nilai  $a = 0,819$  menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara partisipasi ( $D_3$ ) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,819 yang artinya jika partisipasi ( $D_3$ ) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (0) maka pendapatan (Y) akan naik Rp. 0,819. Hasil uji t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,284) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,662) atau berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berarti partisipasi memiliki pengaruh positif signifikan serta variabel yang paling dominan dapat dilihat dalam *Standardized Coefficients Beta* mempengaruhi variabel pendapatan anggota BSM di Desa Punggul, dimana semakin tinggi tingkat partisipasi maka pendapatan anggota BSM semakin meningkat. Partisipasi dengan kehadiran 2-4 kali dalam satu bulan lebih tinggi daripada partisipasi anggota dengan kehadiran  $\leq 1$ . Pengaruh umur terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng : Nilai  $t_{hitung} -0,859 < t_{tabel} 1,661$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,392 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Nilai  $\beta_4$  sebesar -5173,604 menunjukkan bahwa jika umur ( $X_4$ ) bertambah sebesar 1 tahun dan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka pendapatan nelayan (Y) akan berkurang sebesar Rp 5173,604. Variabel umur berpengaruh negative dan tidak signifikan disebabkan semakin bertambahnya usia seseorang maka pengalaman melaut akan meningkat, namun pada sampai waktu tertentu atau pada batas umur tertentu pendapatan akan menurun seiring berjalannya waktu karena pada usia tua, produktivitas seseorang akan berkurang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 2) Variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggota BSM Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Berlandaskan hasil uji diketahui bahwa partisipasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap pendapatan anggota BSM di Desa Punggul, sehingga perlu upaya dari Pemerintah Kota dan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi, salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi mengenai program bank sampah kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi yang dimaksud antara lain, cara mengumpulkan sampah, cara memilah, dan cara menabungkan sampah ke bank sampah. Selain itu diharapkan pula kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan keberadaan bank sampah dengan membentuk atau membuka bank sampah di setiap desa atau banjar. Selain itu, Masyarakat sebaiknya berpartisipasi secara optimal dalam memberikan saran untuk kemajuan BSM serta dalam keikutsertaan dalam kegiatan BSM walaupun hasil yang didapat tidak seberapa, namun dengan kesabaran, sedikit demi sedikit lama kelamaan akan memiliki nilai yang berarti.
- 2) Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan BSM dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan partisipasi sebesar 43,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 56,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya

untuk menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi pendapatan BSM seperti variabel gender, usia, sikap, maupun variabel lainnya.

## REFERENSI

- Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008).
- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. FISIP UI Press. Depok.
- Agnes Fitria Widiyanto and Rahab. (2017). *Community participation in bank of garbage: Explorative case study in Banyumas regency*. Vol. 30, Number 4, page 367.
- Anonim, (1992), Strategi Pembangunan Berlanjut Bali, Proyek Pembangunan Bali Berlanjut, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Indonesia dan Universitas Waterloo, Waterloo Ontario bekerjasama dengan Universitas Udayana Denpasar Bali, *University Consortium on the Environment*.
- Antari, Ni Luh Sili. 2008. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Non permanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). *Jurnal PIRAMIDA*, 4 (2): 1-18.
- Arifin, Agus Zainul. (2017). *The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 3A, pp. 635-648
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta. Hal. 347.
- Ary Candra Pramana, I Gede. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan Di Kabupaten Badung. *PIRAMIDA* Vol. XIII No.1, Hal. 52.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peran serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman*, Vol. 6 No. 1 Hal. 41-42.
- Afzal, Ehsan, M., Ishrat, B. (2012). *Relationship Among Education, Poverty and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis. Journal of Elementary Education*, Vol.22 No.1.page 23.
- Aprilias, Lisa. (2018). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Page 52.
- Benny Susetyo. *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), Hlm 169.

Determinan Pendapatan Anggota Bank....[Ni Made Ayu , I Ketut Sutrisna]

- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Burhanudin, Muhammad. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*. Universitas Jember.
- Rapunzel , Moniaga Brenda dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 17 No. 02.
- Cahyono, S. Andy.(1998). Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM*
- Cameron, Lisa, Diana Contreras Suarez & William Rowell. (2019). Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has it Stalled?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 55, No. 2, page 160.
- Erwin Adiana, Pande Putu. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Damodar, Gujarati. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Dapartemen Kesehatan RI. (1998). *Kesehatan keluarga*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185
- Devanto, Shasta Pratomo. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10, No. 2.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan. 2020, *Jumlah Produksi Sampah di Kabupaten Badung*.
- Ferdoushi Ahmed, Chamhuri Siwar, Nor Aini Hj Idris, 2011, *Contribution of rural women to family income through participation in microcredit: An empirical analysis*.
- Ghorbani, M., Liaghati, H., Mahmoudi H. (2007). Household Waste Management in Mashad: *Characteristics and Factors Influencing on 20. Demand for Collecting Services*. *Pakistan Journal of Biological Sciences*. :page 3953.
- Gusliana Mais , Rimi. (2019). *Analysis of Changes of Community Mind Patterns About Garbage Banks to Existence and Accounting Practices of Garbage Banks. Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 143, page 297.
- Hartini. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Peternak Sapi Perah Di Desa Sukorame Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.  
Edu Geography Vol. 1 No. 2, hal. 34.

Hasbullah.(2003). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Huraerah, Abu.(2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Julianto, Dedi, Puti Annisa Utar. (2019). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *IKRAITH EKONOMIKA* Vol 2 No 2.

Juwita, Ratna J dan Budi Lestari. 2013. Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektoral di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*.

Ketut, Desak Ratna Dewi, dkk, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No 2, Hal. 3.

Kurniawan, Robi and Managi, Shubsuke. (2018). *Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia. An Assessment. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 54, No. 3, page 339

Kwete Seth and Samuel Jerry Cobbina. (2014). *Household Demand and Willingness to Pay for Solid Waste Management Service in Tuobodom in the Techiman-North District, Ghana. American Journal of Environmental Protection*, Vol. 2, No. 4, page 74.

Laila. Nisful, Gigih Prihantono (2017). Kesiediaan Masyarakat Menerima Kompensasi Dari Pencemaran limbah b3 Di Kabupaten Mojokerto: Contingen Valuation Method. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2. Hal. 73

Marwati Siska, Dijan Rahajuni, Supadi. 2020. *Factors Affecting Income Of Female Workers Producing Ketupat Casing and Their Contribution to Household Income*. *EKO-REGIONAL*, Vol 15, No. 1, Maret 2020. pp. 44-52

Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Raja.

Martini Dewi, Putu. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5, No. 2.

Mehe Zebunnesa Rahman. (2017). *Solid Waste Recycling: Sustainability Issues In Dhaka City. The Journal of Developing Areas*. Vol. 51, No. 3, page 378

Mochamad Solihin, Muhtar. (2018). *Sustainable Waste Management through Trash Bank in Ragajaya Village, Bogor Regency, West Java Province, Indonesia*. Vol. 9, No. 2, page. 190.

Mujahiddin, Yurisna Tanjung, & Efendi Augus. (2018). *Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 3. Page 109.*

Determinan Pendapatan Anggota Bank....[Ni Made Ayu , I Ketut Sutrisna]

- Muhammad Azam and Asmatullah. (2017). *KhanWorkers' Remittances and Economic Growth: Evidence from Azerbaijan and Armenia*. *Global Journal Of Human Social Science*. Vol. 11 Issue 7 Version 1.0, page 40.
- Mouillet, Stephani. 2001. *Overeducation, Undereducation and Allocation on French Labour Market*
- Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(1). Pp. 103–112.
- Nurhasana, Renny, Victor S. Muhandiki. (2014). *Study On Economic And Environmental Benefits Of Waste Bank Initiatives In Dki Jakarta Province*. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND* 11 (2) Page 131.
- Pusat Pengembangan Kurikulum MKU UNNES Semarang. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pramitha Purwanti, Putu Ayu. (2009). Analisis Kesempatan Kerja Sektor Di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *PIRAMIDA* Vol V No. 1. Hal. 3
- Ragiliawati, Retananda, Mochammad Bagus Qomaruddin. (2020). Role of Community Leaders as Motivator to Manage Waste-Bank Program In Magetan Regency, Indonesia. Vol. 8 No. 2, page 225
- Rahman, Rosyidah, Razi Apriansyah Mustaram, dan Masita. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melalut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Pulau Kaung Kecamatan Buer Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 (2) : 144–156.
- Ratiabriani. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol 9 No.1 hal.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2003). *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Sefa Awaworyi Churchill, Siew Ling Yew And Mehmet Ugur, 2015, *Effect of Government Education and Health Expenditures on Economic Growth: A Meta-analysis*. *International Journal of monash.edu/ business-economics*. 40(15), page 4.
- Selomo, Makmur. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *JURNAL MKMI*, Vol. 12 No. 4, hal. 235-236.
- Shekdar , Ashok V. (2008). *Sustainable solid waste management: An integrated approach for Asian countries*. *Waste Management* 29, page 1438
- Sri Budhi, Made Kembar. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *JEKT* 6 [1]: page 2-3.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada.
- Suparmoko, M. .(2000). *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Jakarta
- Suputra, E., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 2* hal. 107
- Suprajitno, Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktek, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), h. 1.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Umi, Shabrina Rahayu. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7, No. 2. Hal. 88
- Utama, Suyana. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wahyuddin , Wawan. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Jurnal Kajian Keislaman Saintifika Islamica: Volume 3 No. 2 Juli– Desember ISSN : 2407-053X* hal. 192.
- Wardani, Anizatul. (2016). Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang. *Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*. Page 1.

- Widya Srikandi, Anak Agung Ayu. Konstruksi Model Akad *Wadi' ah Yad Adh-Dhamanah* Dalam Mengembangkan *Islamic Sociopreneurship* Di Bank Sampah Manfa' at, Desa Bolorejo, Kabupaten Tulungagung. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya 2019. Hal. 4
- Wirawan, Nata. (2017). *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia)*. Edisi Keempat. Denpasar : Keraras Emas.
- Wulandari, Dwi, Sugeng Hadi Utomo, Bagus Shandy Narmaditya. (2017). *Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. International Journal of Energy Economics and Policy / Vol 7, Issue 3, Page 39.*
- Yuda Wicaksono, Teguh & Firman Witoelar. (2019). *Early Experience and Later Outcomes of Education: Schooling Transition Evidence from Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 55, No. 1, hal 29-30.
- Zarra Rezkita, Annissa. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar 2017.